

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dan dependen (penerimaan diri) pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Pengambilan data untuk penelitian ini diambil pada waktu yang sama dan tidak ada *follow up*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang terdaftar menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang dengan rata-rata jumlah pasien per bulan adalah 81 pasien.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (p) yaitu perkiraan proporsi 5%

dari rumus diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{81}{1 + 81 (0,05)^2}$$
$$= 67 \text{ pasien}$$

Selain penetapan jumlah sampel tersebut, peneliti juga memerlukan kriteria sampel untuk membantu peneliti mengurangi bias dalam hasil penelitian. Kriteria sampel ini dibedakan menjadi dua yaitu inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteri Inklusi

1. Pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
2. Pasien yang berusia > 18 tahun, baik laki-laki dan perempuan
3. Menjalani terapi hemodialisis lebih dari 1 bulan
4. Pasien yang mampu membaca, menulis
5. Pasien mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

Kriteria Eksklusi

1. Pasien dengan kondisi yang tidak stabil dimana tidak memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data.
2. Mengalami disabilitas fisik seperti buta, keterbatasan gerak fisik
3. Mengalami penurunan kesadaran, kondisi kritis

4. Riwayat gangguan emosional sebelumnya
5. Riwayat terapi emosional sebelumnya

4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probably sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Tujuan digunakannya teknik *purposive sampling* karena kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan tenaga. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka dibuat kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti, subjek yang memenuhi kriteria tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian.

4.4 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian : Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr.
Soepraoen Malang.

Waktu : Bulan april - mei 2016

4.5 Variabel penelitian

4.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

4.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

4.6 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi untuk mengkaji karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan, lamanya menjalani terapi hemodialisis, menjalani cuci darah sebanyak berapa kali dalam seminggu, anggota keluarga yang bertanggung jawab merawat pasien.

2. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap domain dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 14 pernyataan dan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “tidak pernah”, “kadang-kadang”, “sering” dan “selalu”.

Nilai untuk pernyataan positif dengan pilihan jawaban tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering bernilai 3 dan selalu bernilai 4.

3. Kuesioner penerimaan diri

Kuesioner tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis berdasarkan pada instrument yang telah ada yaitu instrument dari kuesioner *Unconditionally Self-Acceptance* yang dikembangkan oleh Chamberlain dan Haaga's tahun 2001, akan tetapi peneliti mengembangkan dan memodifikasi

instrument tersebut sesuai dengan aspek-aspek penerimaan diri yang peneliti ambil dan disesuaikan dengan responden pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Aspek-aspek penerimaan diri yang digunakan meliputi perasaan berharga, bertanggung jawab, percaya pada kemampuan diri, orientasi diri, menerima pujian dan kritikan, menyadari keterbatasan.

Kuesioner penerimaan diri terdiri dari 12 pernyataan dan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “selalu setuju”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Nilai atau skor untuk pernyataan positif dengan pilihan tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering bernilai 3 dan selalu bernilai 4 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan poin jawaban selalu bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, tidak pernah bernilai 4.

4.7 Uji validitas dan reliabilitas

Kuesioner dukungan keluarga dan penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum penelitian. Pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang dengan 17 orang responden dimana tidak digunakan sebagai responden dalam penelitian.

4.7.1 Uji validitas

Instrumen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi

hemodialisis dimana telah dimodifikasi oleh peneliti sehingga perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf kepercayaan 95% atau level signifikansi 5% ($p=0,05$), jika t hitung $> t$ tabel berarti menunjukkan valid dan jika sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan pada 17 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Responden yang digunakan dalam uji validitas sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya tidak digunakan kembali sebagai responden dalam penelitian. Setelah kuesioner selesai diisi kemudian dilakukan *scoring* dan dianalisa menggunakan *SPSS 16 for Windows*.

Instrumen dukungan keluarga terdiri dari 14 butir pernyataan dan dari hasil uji validitas didapatkan nilai korelasi Product Moment (t hitung) adalah 0,519 hingga 0,890 dengan nilai koefisien korelasi (t tabel) adalah 0,482. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan dukungan keluarga valid karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sedangkan untuk hasil uji validitas tingkat penerimaan diri terdiri dari 12 pernyataan didapatkan nilai korelasi Product Moment (t hitung) adalah 0,536 hingga 0,820, Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (0,482).

4.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows* dengan metode *Cronbach Alpha*.

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada 17 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Hasil uji reliabilitas instrumen dukungan keluarga terdiri dari 14 pernyataan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,917. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dukungan keluarga memiliki kriteria keandalan yang sangat kuat dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sedangkan untuk kuesioner tingkat penerimaan diri, dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,899 artinya kuisisioner memiliki kriteria keandalan sangat kuat dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.



4.8 Definisi operasional

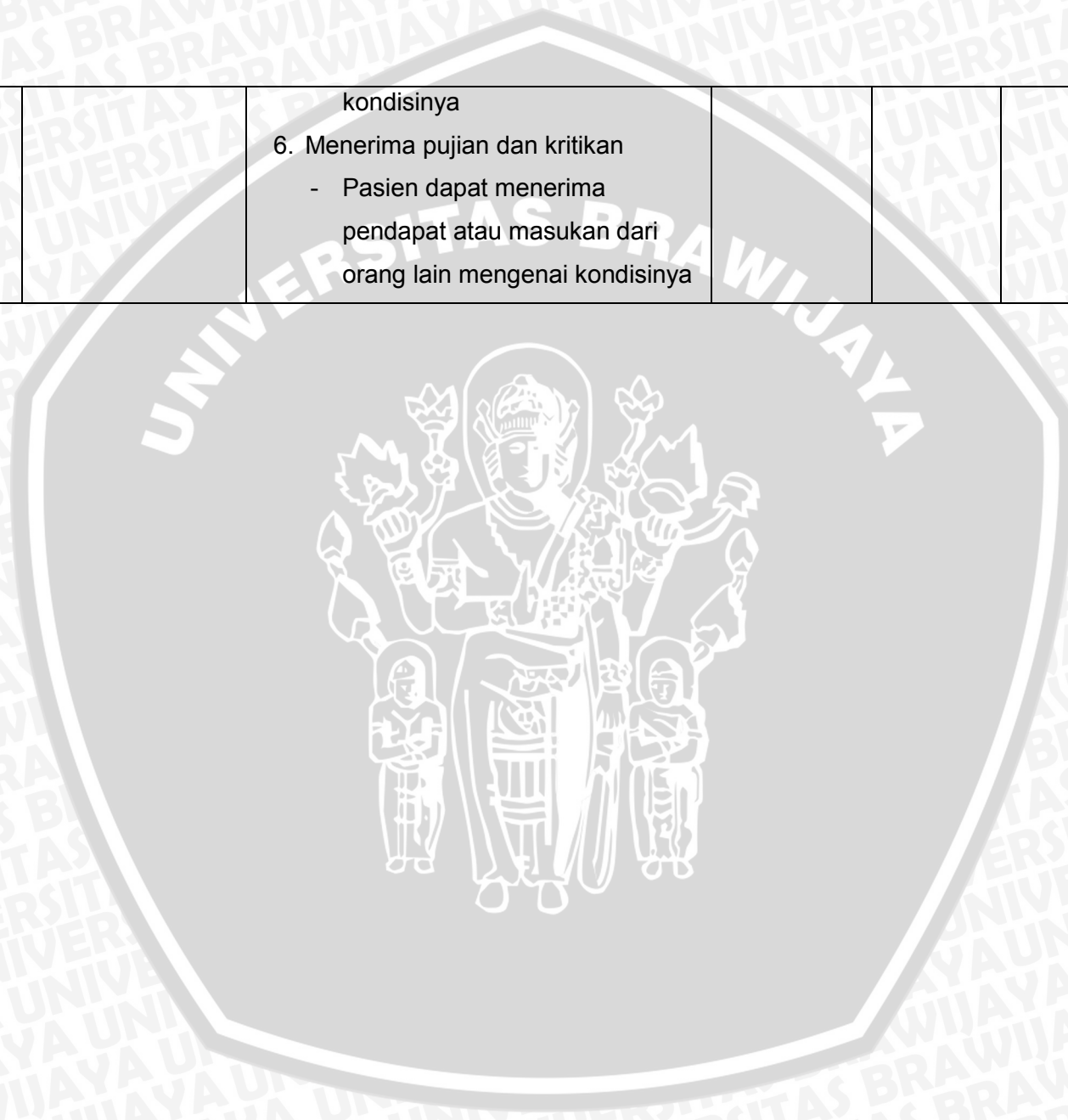
Tabel 4.3 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen Dukungan keluarga	Besarnya bantuan atau kepedulian yang diberikan oleh orangtua, suami, istri, anak, menantu, saudara atau keponakan kepada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis baik	1. Dukungan Emosional - Keluarga memberikan bantuan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, memahami perasaan dan keadaan pasien 2. Dukungan Penghargaan - Keluarga memberikan respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh pasien dan melibatkan pasien pada kegiatan yang dirasa pasien masih mampu untuk melakukan 3. Dukungan Instrumental - Keluarga mendampingi dan	Kuesioner dukungan keluarga	Ordinal	1. Dukungan keluarga baik (76-100%) 2. Dukungan keluarga cukup (56-75%) 3. Dukungan keluarga rendah (< 56%)

	secara verbal dan non verbal	menyediakan waktu untuk menemani pasien pada saat terapi serta membantu pasien dalam mengatur gaya hidup sehari-hari. 4. Dukungan Informasi - Keluarga memberikan informasi kepada pasien terkait dengan terapi dan penyakit gagal ginjal kronis serta keluarga mengingatkan pasien untuk (minum obat, membatasi jumlah minuman yang diminum dan kontrol ke rumah sakit)			
Variabel Dependen Tingkat penerimaan diri pada pasien	Tingkat kemampuan seseorang untuk menilai, memahami, menyadari dan	1. Perasaan berharga - Pasien menganggap bahwa dirinya masih berguna meskipun dengan kondisi penyakit gagal ginjal kronis dan terapi hemodialisis yang dijalannya	Kuesioner penerimaan diri	Ordinal	1. Tingkat penerimaan diri tinggi (76-100%) 2. Tingkat penerimaan

gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis	menerima kondisi sakit gagal ginjal kronis dan terapi hemodialisis yang dijalannya	2. Percaya terhadap kemampuan diri - Pasien merasa mampu untuk menghadapi kehidupan akibat sakit gagal ginjal dan terapi hemodialisis yang dijalannya 3. Bertanggung jawab - Kesadaran pasien untuk melakukan terapi hemodialisis 4. Orientasi keluar diri - Pasien dapat menunjukkan perasaan tidak malu akan kondisi dirinya 5. Menyadari keterbatasan - Pasien dapat menerima kondisinya secara keseluruhan baik terhadap penyakit maupun terapi hemodialisis yang dijalannya dan tidak menyalahkan diri sendiri karena			diri sedang (56-75%) 3. Tingkat penerimaan diri rendah (<56%)
---	--	--	--	--	--

		kondisinya 6. Menerima pujian dan kritikan - Pasien dapat menerima pendapat atau masukan dari orang lain mengenai kondisinya			
--	--	--	--	--	--



4.9 Prosedur penelitian dan pengumpulan data

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan di unit hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
2. Peneliti menyusun proposal penelitian dan telah dikonsulkan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
3. Peneliti melaksanakan ujian proposal dan revisi proposal sebelum melakukan pengambilan data untuk penelitian.
4. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di unit hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
5. Peneliti mengajukan proposal ke *Ethical Clearence* Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dan setelah mendapatkan surat izin dari tim *Ethical Clearance* selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian.
6. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada institusi Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
7. Peneliti juga mengajukan izin kepada perawat kepala ruangan unit hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang dan menjelaskan terkait dengan penelitian kepada tim keperawatan.
8. Peneliti mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, dengan terlebih dahulu berdiskusi dengan perawat ruangan unit hemodialisis untuk mengetahui gambaran kondisi pasien.
9. Peneliti meminta bantuan perawat kepala ruangan unit hemodialisis sebagai fasilitator yang menghubungkan antara peneliti dengan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

10. Peneliti bersama dengan perawat kepala ruangan unit hemodialisis mendatangi pasien pada saat di rumah sakit untuk mengajukan izin terkait dengan penelitian dan menjelaskan mengenai maksud, tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu.
11. Setelah diberikan penjelasan pasien berhak untuk menentukan pilihan bersedia atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian. Pasien yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian akan diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan/*informed consent*.
12. Kemudian peneliti mendata identitas pasien yang bersedia menjadi responden meliputi nama, alamat, nomor telepon atau email (bila ada) untuk dilakukan kunjungan ke rumah. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas responden.
13. Peneliti akan melakukan kunjungan ke rumah masing-masing pasien/responden yakni 2 hari setelah pasien menjalani terapi hemodialisis untuk dilakukan pengambilan data melalui pengisian kuesioner yang memerlukan total waktu sekitar ± 20 menit.
14. Dalam prosedur pengambilan data peneliti akan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden terkait dengan kuesioner.
15. Peneliti akan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner dan peneliti akan membantu responden dalam pengisian lembar kuesioner apabila responden tidak dapat melakukannya sendiri dengan cara peneliti akan melakukan wawancara terstruktur

berdasarkan lembar kuesioner lalu peneliti akan mengisi jawaban responden pada lembar kuesioner tanpa memanipulasi data dan sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh responden.

16. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali pada lembar kuesioner yang telah terisi.
17. Peneliti melakukan pengolahan data, menganalisis data yang didapat kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

4.10 Analisa data

4.10.1 Pre analisis

1. Editing

Editing data dilakukan dengan memeriksa kembali jawaban responden yang telah terkumpul untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah terisi lengkap, tulisan cukup jelas terbaca dan relevansi dengan jawaban.

2. Coding

Merupakan kegiatan mengubah data kedalam bentuk angka atau bilangan. Setiap data diberikan kode-kode tertentu agar memudahkan dalam pengolahan data.

3. Scoring

Dilakukan penilaian terhadap hasil pengisian kuesioner pada responden, kemudian hasil pengisian kuesioner dikelompokkan dalam bentuk ordinal yaitu sesuai kriteria dukungan keluarga dan tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi

hemodialisis. Penilaian terhadap hasil pengisian kuesioner pada responden sebagai berikut :

a. Pemberian skor untuk dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 14 pernyataan dan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban “tidak pernah”, “kadang-kadang”, “sering” dan “selalu”. Nilai untuk pernyataan dengan pilihan jawaban tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering bernilai 3 dan selalu bernilai 4.

Penilaian terhadap dukungan keluarga dilakukan sesuai dengan modifikasi peneliti. Rumus untuk perhitungan, yaitu :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai yang didapat dari responden

SP : Skor yang didapat dari responden

SM : Skor maksimal

Dari hasil yang sudah didapatkan kemudian dikategorikan menjadi:

Skor 76%-100% : dukungan keluarga baik

Skor 56%-75% : dukungan keluarga cukup

Skor < 56% : dukungan keluarga rendah

b. Pemberian skor untung tingkat penerimaan diri

Kuesioner tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terdiri dari 12 pernyataan dan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban “tidak pernah”, “kadang-kadang”, “sering” dan “selalu”. Nilai untuk

pernyataan positif dengan pilihan jawaban tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering bernilai 3 dan selalu bernilai 4 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan poin jawaban selalu bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, tidak pernah bernilai 4.

Dari hasil yang sudah didapat kemudian dikategorikan menjadi :

Skor 76%-100% : penerimaan diri tinggi

Skor 56%-75% : penerimaan diri sedang

Skor < 56% : penerimaan diri rendah

4. *Tabulating*

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.

4.10.2 Analisis

1. Analisis univariat

Pada analisis univariat, semua variabel dianalisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Analisis data untuk variabel dukungan keluarga dan tingkat penerimaan diri akan dihasilkan data berupa distribusi frekuensi dan presentase yang disajikan dalam bentuk tabel. Begitu juga dengan data karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan, lama menjalani cuci darah, anggota keluarga yang bertanggung jawab merawat pasien) juga akan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dan dependent. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program aplikasi *Software Product and Service Solution* (SPSS) for Windows versi 16. Derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan bermakna bila $p \leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel.

Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman interval koefisien dan tingkat hubungan menurut (Dahlan, 2013) sebagai berikut:

- a. 0,0 sampai dengan $< 0,2$: sangat rendah
- b. 0,20 sampai dengan $< 0,4$: rendah
- c. 0,40 sampai dengan $< 0,6$: sedang
- d. 0,60 sampai dengan $< 0,8$: kuat
- e. 0,80 sampai dengan 1 : sangat kuat

4.11 Etika penelitian

4.11.1 *Respect for persons* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah memberikan kebebasan kepada pasien dalam mengambil keputusan apakah bersedia untuk ikut dalam penelitian atau tidak, tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari peneliti. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti meminta bantuan perawat kepala ruangan untuk menjadi fasilitator antara peneliti dan subyek, kemudian peneliti bersama

dengan perawat kepala ruangan unit hemodialisis mendatangi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis pada saat di rumah sakit untuk mengajukan izin akan melakukan penelitian dan menjelaskan kepada subjek mengenai maksud, tujuan, manfaat, prosedur, hak-hak responden dan resiko yang mungkin timbul dari penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

Peneliti menanyakan kesediaan pasien/calon responden apakah bersedia untuk ikut dalam penelitian atau tidak. Peneliti menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada pasien/calon responden, dengan prinsip peneliti akan menghormati dan menghargai apapun yang telah diputuskan oleh pasien/calon responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian akan diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan/lembar *informed consent*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi dan data yang didapat dari responden. Peneliti melakukan penyajian atau pelaporan hasil penelitian hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga tidak akan menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden diluar kepentingan atau tujuan penelitian kecuali reponden memintanya untuk informasi pribadi.

4.11.2 Beneficience (Berbuat baik)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Adapun manfaat yang diperoleh oleh responden dalam penelitian ini adalah responden dapat

mengetahui dan menilai dukungan keluarga yang diterimanya dan tingkat penerimaan dirinya, sekaligus menginformasikan kepada responden bahwa dukungan keluarga memiliki manfaat yang penting untuk membantu pasien agar mampu menerima kondisinya secara keseluruhan serta meringankan perasaan beban yang dirasakannya.

4.11.3 Nonmalaficience (Memperhitungkan kerugian yang timbul)

Kerugian yang timbul dan upaya peneliti untuk mengatasinya, yakni :

- a. Peneliti akan melakukan kunjungan ke rumah masing-masing pasien/responden yakni 2 hari setelah pasien menjalani terapi hemodialisis untuk dilakukan pengambilan data melalui lembar kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kondisi kelelahan atau ketidakstabilan kondisi pada sebelum, saat dan setelah menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit.
- b. Dalam penelitian ini, pasien mungkin berpotensi untuk mengalami kehilangan waktu selama ± 20 menit, untuk mengantisipasinya peneliti melakukan kontrak waktu dengan subyek terlebih dahulu.
- c. Responden berpotensi mengalami perubahan perasaan atau *mood* pada saat penelitian untuk mengantisipasi hal tersebut, sebelumnya peneliti akan menjelaskan prosedur penelitian secara lengkap dan jelas serta menjaga perasaan dan hak-hak pasien.
- d. Peneliti akan mendampingi pasien dalam pengisian kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi bila responden mengalami kesulitan terkait dengan kuesioner.

4.11.4 *Justice (Keadilan)*

Pada penelitian ini semua responden akan mendapatkan informasi, penjelasan dan perlakuan yang adil sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya diskriminasi dengan memberikan perlakuan yang sama, lembar kuesioner yang diberikan sama serta *reward*/bingkisan dalam jumlah dan bentuk yang sama. Peneliti memberikan *reward*/bingkisan yang pantas dan sesuai kepada responden sebagai tanda ucapan terimakasih.

